

PEMBELAJARAN GITAR PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 MODOINDING

Joshua Matindas¹, Sri Sunarmi², Franklin E. Dumais³

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: joshuamatindas017@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dirancang untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran gitar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Modoinding. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah 22 orang siswa kelas VII A. Observasi, wawancara, studi dokumen dan dokumentasi adalah tekni-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang ditugaskan untuk mengajarkan muatan pelajaran seni budaya, lebih khusus seni musik, tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan 3 metode pembelajaran: ceramah, diskusi dan demonstrasi. Proses pembelajaran gitar difokuskan pada teknik petikan gitar, penjarian dan pengenalan akor gitar. Pembelajaran seni musik, terutama dalam permainan gitar, dilakukan oleh guru dan dibantu oleh beberapa mahasiswa PPL dari pendidikan seni musik. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa 13 orang dari 22 orang siswa telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 9 siswa lainnya harus mengikuti remedial.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Gitar, SMP Negeri 1 Modoinding*

Abstract : This research is designed to find out and describe the guitar learning process for 7th grade students at SMP Negeri 1 Modoinding. The Qualitative research method with the descriptive approach is the method used by the researcher to achieve the research objectives. The object of this research is 22 students of class VII A. Observation, interview, document study, and documentation are the techniques used to collect data. The data obtained were analyzed through the stages of data checking (*editing*), classification, verification, and conclusion drawing. The results showed that the teacher assigned to teach cultural arts content, more specifically music, did not have a background in music education. The teacher use 3 learning methods in the learning process: lecture, discussion, and demonstration. The guitar learning process focuses on guitar strumming techniques, fingerings, and chord recognition. Music learning, especially in guitar playing, is conducted by the teacher and assisted by several PPL students from music education. The results further showed that 13 out of 22 students had been able to achieve the standard of learning completeness and 9 other students had to follow a remedial test.

Kata Kunci : *Teaching and Learning Process, Guitar, SMP Negeri 1 Modoinding*

PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Modoinding merupakan sekolah unggulan berakreditasi A yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kecamatan Modoinding dalam melaksanakan pendidikan tingkat menengah, guna mempersiapkan siswa menghadapi pendidikan yang lebih tinggi (SMA/SMK). Sekolah ini juga telah mengembangkan program keunggulan sesuai dengan potensi sekolah dan kebutuhan masyarakat, dengan prestasi yang dicapai menjadi sorotan bagi masyarakat modoinding dikalangan orang tua calon siswa untuk melanjutkan pendidikan anak mereka di SMP Negeri 1 Modoinding (Mangobi, Monoarfa, dan Momongan, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sekolah ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjang keberhasilan siswa diantaranya fasilitas kesehatan, media ajar, alat peraga IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Olahraga, Kesenian, ekstrakurikuler, ruangan serba guna, kamar mandi, lapangan yang luas, dan buku perpustakaan. Hal ini membuat siswa merasa nyaman pada lingkungan sekolah juga lingkungan dalam kelas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Dengan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, dapat membantu siswa lebih banyak mendapatkan pengalaman belajar, begitu pula pada kegiatan dikelas tak terlepas dari peran guru yang sebagai pengajar dalam sekolah untuk menyalurkan ilmu pengetahuan mereka kepada siswa serta mengembangkan potensi peserta didik sebaik mungkin pada bidang akademik maupun keterampilan.

Guru di SMP Negeri 1 Modoinding merupakan guru-guru yang berkompetensi

baik dalam pendidikan, dan hampir semua guru memiliki gelar sarjana sesuai bidang mereka masing-masing. Namun khusus pada bidang kesenian, guru yang mengajar pembelajaran seni musik pada siswa merupakan guru yang bukan berlatar belakang sarjana seni akan tetapi sarjana agama. Meskipun begitu kegiatan pembelajaran seni musik tetap berjalan mengikuti pembelajaran sesuai dengan buku ajar seni budaya yang ada. Selain itu di beberapa event-event dan perlombaan tentang kesenian musik, SMP Negeri 1 Modoinding mampu ikut serta berkompetensi dengan sekolah lain dalam beberapa kegiatan seperti lomba bintang vokalia, *vocal group*, dan lomba *group band*. Dengan beberapa event yang diikuti, menjadikan pembelajaran seni musik lebih eksis didalam sekolah maupun luar sekolah. Dalam hal ini menjadi kebanggaan sendiri buat sekolah, dalam mengikut sertakan peserta didik mereka untuk terlibat berkompetensi pada kegiatan perlombaan kesenian musik diluar sekolah. Hal ini menjadi sorotan pihak sekolah untuk mengapresiasi kepada guru seni musik di SMP Negeri 1 Modoinding yang walaupun tidak berlatar belakang sarjana seni, namun mampu mengajari sampai membawa siswa- siswa untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan perlombaan kesenian dengan mewakili nama sekolah, yang menjadikan nama SMP Negeri 1 Modoinding lebih eksis dalam kegiatan kesenian musik dan lebih dikenal oleh orang-orang dikalangan sekolah lain maupun dikalangan masyarakat.

Beberapa kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam kesenian musik di SMP Negeri 1 Modoinding terlebih khusus pada kelas VII terdapat beberapa anak yang bertalenta dalam bernyanyi dan bermusik. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di

kelas VII, dilakukan kegiatan materi pembelajaran seni musik secara intrakurikuler maupun secara ekstrakurikuler. Dalam kegiatan pembelajaran secara intrakurikuler, guru mendapati keadaan siswa yang bersifat aktif dan pasif dalam menerima materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru mendapat kendala pada siswa yang bersifat pasif, yang menyebabkan beberapa kondisi siswa yang kurang aktif mencerna dan merespon materi dengan baik dalam kelas, bahkan merasa kurang puas menerima materi pembelajaran seni musik, hal ini membuat siswa susah untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, guru berupaya meningkatkan potensi peserta didik dalam pembelajaran seni musik supaya bisa menerima materi dengan baik, dan siswa dapat kembali aktif dalam menerima dan mencerna materi pembelajaran seni musik.

Selain itu pada kegiatan dikelas, guru juga membahas mata pelajaran seni musik mengenai materi pembelajaran gitar tentang pengenalan bagian gitar, cara memegang gitar, memetik dawai, pengenalan akord, dan cara mengiringi lagu dengan gitar. Namun pada pembelajaran gitar sebelumnya, mendapati pembelajaran yang kurang maksimal, dikarenakan guru seni musik yang mengajar materi gitar bukan guru yang berlatar belakang sarjana seni musik melainkan sarjana agama. Namun ketika pembelajaran gitar banyak dibantu oleh Mahasiswa sendratasik yang sedang melaksanakan kegiatan PPL di SMP negeri 1 Modoinding, lewat kegiatan tersebut guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran gitar, hal ini membuat siswa antusias dalam menyimak materi pembelajaran gitar serta menjadi favoritnya siswa dalam mempelajari gitar. Dengan begitu,

pembelajaran gitar mudah dimengerti oleh siswa dikelas.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran gitar di SMP Negeri 1 Modoinding, peneliti ingin menyusun penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran gitar dan strategi pembelajaran gitar di SMP Negeri 1 Modoinding. Hal ini diharapkan dapat pembelajaran gitar yang baik kepada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara aplikatif dan implikatif bagi semua pihak terkait.

Acuan Teoretis

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (Azis, 2019; Daulae, 2019), keterampilan (Majir, 2019; Simbolon, 2018), nilai (Surya dan Rofiq, 2021), dan sikap (Yanuardianto, 2019) melalui berbagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hyun, dkk. (2020), “pembelajaran dapat melibatkan proses mental dan fisik, di mana seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungannya.” Hal ini dapat melibatkan proses aktif dari individu (Hotimah, 2020), di mana individu tersebut terlibat dalam pengamatan (Marwiyati, 2021), analisis (Sumarli, 2018), pemecahan masalah (Primayana, 2020), dan refleksi (Sari, dkk., 2018) pada pengalaman belajarnya.

Pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, hubungan sosial, dan kesehatan (Tarihoran,

2019). Lickona (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran juga dapat membantu individu untuk meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, serta membantu individu untuk memperoleh nilai dan sikap yang positif, seperti rasa empati, integritas, dan tanggung jawab. Sehingga, Dalam pembelajaran, individu dapat memperoleh berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan, seperti pengetahuan akademis, keterampilan praktis, keterampilan sosial, dan keterampilan kreatif.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan lebih efektif (Syaparuddin, dkk., 2020; Ramadhani, dkk., 2022; Tafonao, 2018). Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan, dan pemilihan strategi yang tepat dapat membantu individu untuk memaksimalkan potensi pembelajarannya. Beberapa contoh strategi pembelajaran yang umum digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, ada juga strategi pembelajaran yang berfokus pada penggunaan teknologi, seperti strategi pembelajaran berbasis game atau simulasi, dan strategi pembelajaran berbasis internet (Telepun, 2020; Hamid dan Hadi, 2020)

Strategi pembelajaran yang tepat harus dipilih berdasarkan karakteristik individu dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Wuwung, 2020; Fakhrurrazi, 2018). Selain itu, seperti dijelaskan oleh Lase (2019), strategi pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan dan

preferensi pembelajar, serta lingkungan pembelajaran yang tersedia. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat, individu dapat memaksimalkan potensi pembelajarannya dan mencapai hasil yang optimal.

Pembelajaran Gitar

Pembelajaran gitar dapat dimasukkan ke dalam muatan pelajaran Seni Budaya dalam kurikulum sekolah. Pembelajaran gitar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan bakat dalam bidang musik, serta mengembangkan kemampuan memahami nilai-nilai dan budaya yang terkandung dalam musik (Deska, dkk., 2018). Dalam pembelajaran gitar, siswa akan belajar tentang teknik-teknik dasar dalam memainkan gitar, penggunaan akor, nada, ritme, dan improvisasi (Fikri dan Samino, 2019). Selain itu, siswa juga akan belajar tentang sejarah dan perkembangan musik, genre dan subgenre musik, serta aspek budaya dan sosial dalam musik. Arusi (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran gitar dalam muatan pelajaran Seni Budaya dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat dalam bidang musik, serta membantu mereka memahami nilai-nilai dan budaya yang terkandung dalam musik, sehingga dapat meningkatkan kepekaan dan penghargaan mereka terhadap seni dan budaya.

Pembelajaran gitar di tingkat SMP kelas VII bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pemahaman dalam memainkan gitar serta mengembangkan kemampuan memainkan gitar pada tingkat dasar (Jones dan Kadir, 2020). Dalam pembelajaran gitar pada tingkat SMP kelas VII, siswa akan dikenalkan dengan teknik-teknik dasar dalam memainkan gitar seperti teknik memetik dan penjarian, penggunaan akor, nada dan ritme dasar, serta pengenalan

notasi musik (Kurniahu, 2020). Selain itu, siswa juga akan dikenalkan dengan teori musik dasar seperti tempo, meter, dan dinamika. Selama proses pembelajaran, siswa akan dilatih untuk mempraktikkan teknik-teknik dasar dalam memainkan gitar melalui latihan-latihan dan pengalaman bermain bersama dengan rekan-rekan di kelas. Dengan pembelajaran gitar di tingkat SMP kelas VII, diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat dan minat dalam musik serta meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif mereka.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memahami fenomena secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi tertentu (Yusanto, 2020; Rujakat, 2018). Anggito dan Setiawan (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan karena mampu memberikan gambaran komprehensif tentang sebuah fenomena dan memberikan konteks sosial sehingga membuat data yang diperoleh menjadi relevan.

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengumpulkan data deskriptif (Aldini, dkk., 2022). Hal ini berarti bahwa jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena yang diamati secara sistematis dan detail (Jaya, 2020). Berdasarkan hal itu, pengumpulan deskriptif data dilakukan melalui proses observasi, wawancara, studi dokumen dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait proses pembelajaran dan wawancara digunakan untuk mendapatkan

data dari guru seni budaya dan siswa sebagai objek penelitian, secara khusus 22 orang siswa kelas VII A.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan tahapan analisis yang diusulkan oleh Sukardi (2004). Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemeriksaan data (*editing*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan proses *editing* lewat kegiatan observasi, wawancara, dan dokumen terkait pembelajaran gitar pada kelas VII di SMP Negeri 1 Modoinding.

Klasifikasi (*classifying*)

Proses ini merupakan proses penggabungan dan pengelompokan data, baik dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pencatatan dan pengamatan langsung di lapangan. Semua data yang diperoleh dan ditelaah dengan mendalam, kemudian dirangkum serta digolongkan sesuai kebutuhan. Dalam hal ini, data dapat diperoleh menjadi menjadi mudah dipahami, serta memberikan informasi yang objektif bagi peneliti. Kemudian semua data yang diperoleh akan dipilah dalam beberapa bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat kegiatan wawancara serta observasi dan beberapa data dari hasil dokumentasi.

Verifikasi (*verifying*)

Verifikasi merupakan proses kegiatan memeriksa data dan informasi yang telah ada didapatkan dari hasil observasi di lapangan, agar validitas data dapat diakui dan dapat digunakan dalam penelitian

Kesimpulan (*concluding*)

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam proses pengolahan data. Pada tahap

kesimpulan ini, menjadi sebuah data yang terkait dengan objek penelitian. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yang merupakan kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga komponen sebelumnya yaitu: *editing*, *classifying*, dan *verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Modinding

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tentunya para guru memiliki metode pembelajaran yang beragam yang juga membantu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Begitu pula pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Modinding berdasarkan hasil wawancara kepada guru seni budaya dan kepada wali kelas berdasarkan pengalaman dan kemampuan guru dalam mengajar, pembelajaran terlaksana dengan baik dengan menggunakan tiga metode pembelajaran secara bergantian yaitu metode demonstrasi, ceramah, kelompok kerja pada materi pembelajaran gitar.

Metode Demonstrasi

Dalam metode ini, guru harus mempersiapkan materi seputaran pembelajaran dari gitar dengan memperlihatkan bentuk gitar, nama bagian-bagian gitar, bentuk akord dasar, penjarian, postur dan cara memainkannya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dikarenakan sesudah persiapan dimulai siswa akan meragakan apa yang telah disampaikan pada pembelajaran gitar tersebut. Dengan menggunakan prosedur metode demonstrasi di atas maka pembelajaran akan lebih Terarah dan siswa akan lebih aktif menangkap materi yang disampaikan dan juga memudahkan guru dalam penyampaian materi. Dalam kondisi pembelajaran yang hidup, guru perlu

memperhatikan lagi apakah pembelajaran ditangkap baik oleh siswa atau tidak pada saat menerima peragaan dari guru.

Metode Ceramah

Dalam melaksanakan pembelajaran, metode ceramah sering dipakai untuk memberikan informasi, bimbingan dan penjelasan dalam meningkatkan hubungan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa agar pembelajaran terarah dengan baik. Dalam melaksanakan pembelajaran gitar dengan menggunakan metode ceramah peneliti menemukan adanya kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kelebihan dari materi ini adalah suasana kelas menjadi terkontrol dengan baik karena guru memegang kendali penuh di dalam kelas. Kekurangannya adalah siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Metode Diskusi Kelompok

Dalam pembelajaran ini guru memberi kesempatan siswa dalam tindakan untuk saling berdiskusi dan meningkatkan hubungan interaksi dan kekompakan dari suatu kelompok dalam memecahkan sebuah pertanyaan serta tugas tugas seputaran pembelajaran gitar yang diberikan guru kepada murid agar siswa mampu melakukan tindakan secara mandiri dalam satu kelompok yang ditentukan. Dalam pelaksanaan metode diskusi ini pengelompokan siswa memerlukan pertimbangan dari guru untuk memaksimalkan kinerja setiap kelompok diskusi.

Dari ketiga metode pembelajaran yang dilakukan dan diterapkan diatas terdapat satu metode yaitu metode demonstrasi yang paling disukai siswa dalam pelajaran dikarenakan secara sendiri siswa dan guru berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran gitar. Berdasarkan hasil

wawancara pada salah satu siswa yang bersedia menjadi relawan siswa berpendapat dan menyatakan pengalamannya dalam memperhatikan pembelajaran gitar lebih terangsang dan terarah setelah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi dikarenakan mampu menyerap secara langsung dan mudah dipahami ketika melewati kegiatan demonstrasi tanpa paksaan. Tidak hanya memperhatikan metode pembelajaran untuk memaksimalkan materi yang disampaikan, pembelajaran juga memerlukan media audio visual dalam upaya menarik perhatian siswa dan berpengaruh pada saat guru berceramah fokus siswa ditunjang dalam media audio visual yang menarik perhatian belajar. Media ini mengandung unsur suara dan gambar yang juga berperan sebagai pengantar pesan atau informasi, maka beberapa gambar dan video yang menyakut permainan gitar serta teknik bermain gitar dituang dalam media tersebut sebagai dorongan siswa agar mengerti topik pembelajaran gitar.

Strategi Pembelajaran Gitar di SMP Negeri 1 Modinding

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni musik, kegiatan pembelajaran sebelumnya kurang maksimal. Hal itu terjadi dikarenakan pengajar bukan berlatar belakang sarjana kesenian sehingga penggunaan materi seni musik yang masih kurang, terbatasnya pada sarana dan prasaran kesenian, dan inovasi pada musik yang kurang maksimal. Sehingga pembelajaran tentang musik masih sangat sedikit, walaupun beberapa guru punya hobi bernyanyi dan memainkan musik, tak banyak yang mengetahui materi pembelajaran tentang musik untuk ditindak lanjuti perkembangan materi ajar seni musik, dalam upaya meningkatkan potensi

bermusik siswa. Dengan media ajar yang belum mencukupi kapasitas pembelajaran. Guru menyarankan beberapa siswa yang mempunyai gitar untuk membawa dalam kelas, pada saat pembelajaran gitar dimulai. Mengingat rombongan belajar kelas VII terdiri dari 22 siswa, dan kapasitas media gitar yang kurang memadai.

Dalam pembelajaran, guru membagi kelas menjadi 3 kelompok, agar materi ajar bisa didemonstrasikan dan diperagakan oleh siswa. Dengan durasi pembelajaran 30 menit, membuat pembelajaran yang diberikan kurang efektif. Maka dari itu, setelah pulang sekolah guru memberi tugas tambahan pratik gitar secara berkelompok maupun individu dengan memperhatikan video pembelajaran lewat media youtube. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang didapati bisa tersampaikan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya berhasil. Guru merasa terbantu dalam memberikan materi ajar, sekaligus membantu sekolah mendapati peluang meningkatkan kesenian musik disekolah, di karenakan setelah masuknya beberapa Mahasiswa jurusan seni musik dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Lapangan (PPL) selama tiga bulan lebih, siswa lebih antusias dan proaktif dalam menerima materi ajar gitar dari Mahasiswa PPL. Melihat suasana yang baru dan tenaga pengajar yang ahli dibidang materi ajar gitar tersebut.. Dengan begitu mampu membantu guru musik mendapati pengalaman dari materi – materi serta menambah wawasan seputaran tentang musik.

Guru mampu menilai dan memahami tingkah laku peserta didik, agar bisa dengan maksimal membuat materi ajar tentang seni musik berjalan dengan baik, karena telah ditambah oleh pengalaman dan pengetahuan tentang musik lewat

beberapa Mahasiswa PPL jurusan seni musik. Maka dari itu strategi dari guru seni di SMP Negeri 1 Modonding dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran gitar, di bantu oleh pihak lain yang punya pengalaman tentang pembelajaran musik yang dimana pihak lain tersebut merupakan Mahasiswa PPL yang berjurusan seni musik.

Pelaksanaan Pembelajaran Gitar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Modonding.

Dalam mencapai pembelajaran yang baik, maka sekolah memerlukan kompetensi sebagai pedoman dalam pembuatan RPP, sehingga pembelajaran dapat terarah dengan baik. Tujuan kompetensi dasar ini mampu mengasah bakat, minat, dan keterampilan siswa dalam sekolah, serta mengajarkan norma-norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari dan mempraktikan tugas yang menjadi tanggung jawab siswa tersebut. Secara khusus pembelajaran difokuskan pada kompetensi dasar 3.1. yang berfokus pada aspek pengetahuan dan kompetensi dasar 4.1 hingga 4.4. yang berfokus pada aspek keterampilan. Dalam pembelajaran ini ada 5 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, yaitu siswa mampu memahami komponen - komponen dan fungsi pada gitar; siswa mampu memahami bentuk akord dasar; siswa mampu memahami teknik bermain gitar; siswa mampu memainkan akord dengan teknik iringan strumming; siswa mampu memainkan gitar secara individu maupun berkelompok

Pembelajaran dilakukan dalam 3 tahapan pembelajaran:

Pendahuluan

Sebelum dimulainya pelajaran, tindakan pertama yang dilakukan adalah

memanjatkan doa dengan menunjuk salah satu siswa untuk antusias memimpin doa. Sebelum masuk pada materi, terlebih dahulu dilakukan pengenalan pada pembelajaran dan pengertian bagian gitar yang sekaligus memberikan motivasi belajar peserta didik agar fokus mereka terarah pada ceramah pengajar.

Kegiatan Inti

Setelah guru memberikan pemahaman dan mendefinisikan tentang materi masuk pada bagian inti pembelajaran yaitu kegiatan inti yang dimana setiap siswa dituntut dalam memperhatikan penjelasan seputaran tentang gitar, yang menjelaskan bagian-bagian komponen gitar, teknik memainkannya, pengetahuan akan akor dasar pada gitar, juga memperhatikan sikap tubuh memegang gitar serta pemanasan dan latihan untuk memperbiasakan jari memposisikan penjarian dengan mengenal bentuk akord pada gitar. Pada kegiatan ini pengajar memakai metode demonstrasi dalam upaya mencontohkan teknik permainan gitar. Seperti yang ditemukan pada hasil wawancara pada siswa yang menyatakan pembelajaran yang dipahami pada saat pengajar terjun langsung pada fokus siswa agar siswa juga dapat memahami dengan detail materi yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih mudah memahami penjelasan materi gitar yang berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan guru menjelaskan bagian gitar (Foto: J. Matindas, 2023)

Teknik iringan yang dipelajari siswa merupakan teknik iringan genjrengan atau strumming yang kemudian di setarakan dengan penggunaan akord dasar pada tangga nada C mayor. Cara dalam mempraktekannya guru menggunakan rumus genjrengan bawah-bawah-atas-bawah-atas-bawah-bawah. Dalam pembahasannya jari jempol menggenjreng ke atas dan jari telunjuk menggenjreng ke bawah. Untuk lebih jelasnya guru memberikan gambaran seperti dibawah ini.



Gambar 2. Dasar-dasar teknik *strumming* (Gambar: YouTube)

Guru menggunakan metode demonstrasi dalam mencontohkan teknik iringan strumming. Lewat kegiatan wawancara dari beberapa siswa kelas VII, mengatakan bahwa siswa lebih cepat memahami dan mengerti dengan penjelasan guru dalam mempraktekan langsung tentang apa yang disampaikan pada materi gitar.



Gambar 3. Guru meperagakan teknik bermain gitar (Foto; J. Matindas, 2023)

Setelah siswa paham pada penjelasan teknik petikan, iringan dan lain sebagainya seputaran teknik strumming, maka pengajar melanjutkan pembahasan dengan membahas bentuk akord dasar C Mayor dan sekaligus membahas penjarian agar setiap dawai yang di tekan bisa dinikmati dan dirasakan peserta didik untuk paham bentuk akord dengan tangga nada dasar C.



Gambar 4. Kegiatan siswa dalam meragakan teknik bermain gitar (Foto; J. Matindas, 2023)

Guru yang sebagai instruktur memberikan pemahaman bentuk akor dan iringan strumming serta mencontohkan teknik iringan bersamaan memakai akord dan kemudian langsung dipraktekan kepada murid guna memaksimalkan pembelajaran dan juga agar siswa dapat terjun langsung merasakan dalam memainkan gitar. Hal ini mampu memaksimal hasil pembelajaran.



Gambar 5. Guru berceramah tentang pembelajaran gitar (Foto; J. Matindas, 2023)

Selanjutnya pengajar memberikan intruksi kepada peserta didik untuk berkesempatan dalam ruangan diskusi hal ini akan membantu siswa dalam menganalisis setiap materi gitar dengan proaktif dan memudahkan guru untuk mengevaluasi setiap murid dan memberikan sejumlah pertanyaan terkait pembahasan materi gitar. Ketika guru sedang berceramah tentang bermain gitar, sesekali guru memperbolehkan melihat video tentang permainan gitar, yang dimana sebelumnya sumber videon telah dikirim pada siswa, hal ini membantu siswa dalam memahami materi gitar pada dua sudut pembelajaran lewat video dan langsung secara bersamaan dan terarah. Guru memberikan kesempatan pada salah satu siswa untuk menunjukkan hasil capaiannya dalam mempelajari permainan gitar, dengan memainkan gitar dengan menyanyi sebuah lagu rohani dan nasional didepan kelas yang serentak ikuti dinyanyikan seluruh siswa.



Gambar 6. Siswa Memainkan gitar didepan kelas dengan menyayikan lagu nasional yang diikuti sejumlah siswa lainnya (Foto: J. Matindas, 2023)

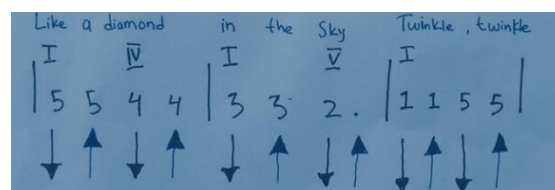
Sebelum menutup pembelajaran pengajar melakukan evaluasi untuk memastikan materi diterima baik oleh setiap murid dalam tahap ini pengajar perlu menunjuk setiap anak secara acak dalam mengidentifikasi dan meragakan seputaran materi pembelajaran gitar.

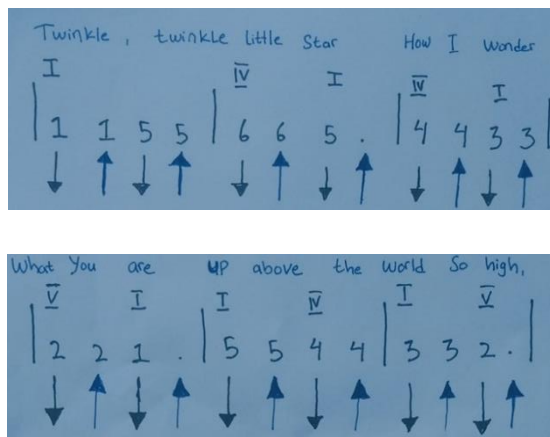
Setelah melakukan evaluasi pengajar memberikan kesempatan siswa untuk bertanya seputaran materi yang dijelaskan.

Dalam tahap ini pembelajaran mungkin belum sepenuhnya diterima baik untuk beberapa siswa maka untuk memaksimalkan pencapaiannya, guru memberikan pengulangan atau remedial kepada siswa yang belum paham, dalam tahap ini guru membentuk kelompok dan menggunakan metode tutor sebaya agar siswa lainnya yang belum paham dapat mengerti setiap materi yang disampaikan, pada bagian ini guru telah memilih siswa yang sudah mendapati pencapaian dan sekaligus peneliti yang sebagai pengajar pula melakukan evaluasi pada siswa untuk mengumpulkan data secara langsung.

Penutup

Setelah menyelesaikan kegiatan inti maka pada tahap penutup ini pengajar kembali memberikan nasehat serta motivasi yang baik dan manfaat pembelajaran gitar dikehidupan sehari-hari ini sekaligus menunjuk siswa secara acak untuk memimpin doa dalam mengakhiri pelajaran. Selanjutnya merupakan hasil pencapaian siswa terhadap pembelajaran gitar yang dilakukan selama kegiatan penelitian. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tak hanya mengandalkan materi saja namun diperlukan praktek untuk memaksimalkan potensi anak dalam bermain gitar. Maka dari itu guru memberi sebuah satu contoh lagu sebagai pedoman dalam melatih penjarian dan feeling pada siswa. Berikut lagu contoh untuk pedoman latihan siswa sebagai tugas praktek.





Gambar 7. Partitur lagu *Twinkel Twinkel Little Stars* dalam permainan gitar

Maka pada praktek ini guru memberikan nilai tambah pada siswa yang sudah melakukan praktek gitar ini. Berikut merupakan hasil pencapaian siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Modinding pada praktek pembelajaran gitar:

Tabel 1. Hasil Nilai Praktik dan Tulis Siswa Kelas VII A dalam Pembelajaran Gitar

Siswa	Nilai Praktek dan Tes tulis	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	85	✓	
2.	70		✓
3.	85	✓	
4.	70		✓
5.	75	✓	
6.	70		✓
7.	80	✓	
8.	70		✓
9.	70		✓
10.	85	✓	
11.	85	✓	
12.	80	✓	

13.	85	✓	
14.	85	✓	
15.	70		✓
16.	75	✓	
17.	70		✓
18.	70		✓
19.	85	✓	
20.	70		✓
21.	85	✓	
22.	75	✓	

Standar ketuntasan untuk mata pelajaran seni budaya khususnya materi pembelajaran gitar adalah 75 dan setelah melihat hasil yang berdasarkan hasil evaluasi dari pelajaran seni budaya pada topik pembelajaran gitar, memperlihatkan dari 22 siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan pada mata pelajaran seni musik berjumlah 13 siswa, dan yang belum tuntas berjumlah 9 siswa. Pada kondisi ini guru akan mengadakan evaluasi sekaligus remedial kepada kelima peserta didik agar apa yang belum dipahami dapat dikoreksi dan diperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik sebelum pindah ke topik pembelajaran berikutnya supaya seluruh siswa dapat dipastikan telah mengikuti materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait pembelajaran gitar yang dilaksanakan peneliti melihat kondisi pembelajaran gitar dikelas VII sekitar 50 % siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan akord I (C Mayor) G Mayor dan kunci IV (F Mayor), dikarenakan penjarian mereka yang belum stabil, ditambah lagi pembelajaran dikelas VII, siswa terbanyak yaitu perempuan. Ditambah lagi guru

belum menggunakan lagu contoh dalam praktek pembelajaran gitar, akibatnya beberapa siswa cenderung bosan dalam memahami pembelajaran gitar.

Dengan media ajar yang dipakai, sekolah menyediakan 5 instrument gitar sebagai alat peraga, melihat rombongan belajar kelas VII terdiri dari 22 siswa, maka pembelajaran dilakukan secara berkelompok, untuk memaksimalkannya guru menyarankan beberapa siswa yang mempunyai gitar dirumah untuk membawa kedalam kelas sewaktu materi pembelajaran gitar dimulai. Dengan terbatasnya waktu pelajaran, mengakibatkan beberapa materi pelajaran, tidak dapat tersampaikan oleh beberapa siswa. Guru sering menggunakan metode ceramah pada siswa ketimbang memakai metode ajar demonstrasi yang sebenarnya lebih disukai siswa dalam mentransfer ilmu secara langsung, hal ini yang mengakibatkan siswa lebih banyak melamun dan menjadi kendala guru dalam memberikan materi ajar. Melihat kondisi seperti ini membuat evaluasi kembali kepada guru untuk tidak hanya memahami materi saja tetapi memahami tingkah laku siswa itu sendiri.

Dengan demikian pembelajaran baik digunakan pada saat pengajar memperhatikan tingkah laku siswa dengan menggunakan metode demonstrasi yang secara tak sadar perhatian siswa yang berfokus dalam materi gitar lebih terarah, pada moment ini guru dapat memperhatikan lebih jelas pada sikap setiap siswa dalam merespon pembelajaran, ini merupakan solusi apabila materi yang disampaikan tidak memenuhi sehingga pengajar lebih mudah menargetkan tujuan pembelajaran gitar. Pada saat kegiatan PPL dari Mahasiswa Jurusan seni musik, guru merasa terbantu

dalam menyampaikan materi pembejarian gitar. Siswa lebih aktif dan antusias dalam menerima materi pembelajaran gitar yang dilakukan oleh Mahasiswa seni musik. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih aktif dari sebelumnya. Melihat kondisi dan suasana yang baru, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode dan strategi pembelajarannya, diperhatikan oleh guru seni musik dengan tujuan menambah pengalaman dan wawasan belajar tentang permainan gitar. Maka dari itu pembelajaran yang sebelumnya kurang efektif, perlahan-lahan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Setelah melalui setiap tahap pembelajaran, proses belajar bermain gitar dan tindakan evaluasi dalam pengamatan yang dilakukan pengajar sekaligus melakukan pengambilan data terkait penelitian yang berjudul Pembelajaran Gitar Pada Kelas VII di SMP Negeri 1 Modoinding, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut. Guru seni musik di SMP Negeri 1 Modoinding bukan berlatar belakang sarjana seni musik melainkan sarjana Agama. Dalam pembelajaran gitar guru menerapkan tiga metode pembelajaran diantaranya metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode diskusi. Dengan metode pembelajaran yang di terapkan dan yang memicu fokus siswa dalam memahami pelajaran adalah metode demonstrasi dan yang paling sering di lakukan adalah metode ceramah. Setelah menggunakan metode belajar yang ada tindakan evaluasi dibentuk dalam pembelajaran seni musik yang meyangkut pemberian tugas, tanya jawab, meragakan permainan gitar sesuai arahan pengajar dan memaksimal pembelajaran agar terarah pada setiap individu yang masih belum paham pada materi yang diajarkan maka memerlukan perbaikan dan diadakan

pembelajaran remedial atau bisa juga dengan pembelajaran tutor sebaya.

Kegiatan pembelajaran dimulai pada saat pengajar memberikan pemahaman tentang bagian gitar dalam bentuk gambar, audio visual, dan juga media gitar sendiri yang selanjutnya diteruskan pada materi teknik petikan yang diberi terdiri dari tiga bentuk petikan yaitu apoyando, tirando, dan teknik strumming dalam upaya siswa terbiasa dan mampu membiasakan tangan kanan untuk memetik dawai tersebut. Yang kemudian dilanjutkan pada pengenalan bentuk akor gitar dan penjarian untuk menyempurnakan bentuk latihan serta pemahaman siswa pada gitar diperlukan evaluasi serta praktek dengan memperhatikan setiap materi agar siswa sudah siap menghadapi materi selanjutnya. Strategi pembelajaran gitar yang dilakukan guru seni di SMP Negeri 1 Modonding dalam pelaksanaan pembelajaran gitar, sebelumnya dibantu oleh pihak lain, yaitu dari beberapa Mahasiswa PPL yang berjurusan seni musik. Sehingga pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa kedalam sekolah mampu memberi dampak positif kepada peserta didik sekaligus pengajar mata pelajaran seni musik.

Hasil nilai pembelajaran dalam segi keterampilan dan materi pada siswa kelas VII A, dari 22 siswa terdapat 13 siswa yang telah berhasil dalam mencukupi standar ketuntasan pembelajaran pada gitar dan 9 diantaranya yang belum mencapai standar ketuntasan diadakan remedial untuk memperbaiki pencapaian peserta didik, guna mempersiapkan seluruh siswa agar bisa memahami materi sebelumnya yang kemudian bisa dipastikan telah siap menghadapi materi yang baru seputaran tentang pembelajaran gitar.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arusi, S. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Pada Masa Covid-19 Materi Pokok Seni Musik (Memainkan Alat Musik Gitar Akustik) Dikelas X. MIA. 1 SMA Negeri 1 Keritang, Kotabaru, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Semester Ganjil TA 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Azis, T. N. (2019, December). Strategi pembelajaran era digital. In *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* (Vol. 1, No. 2, pp. 308-318).
- Daulae, T. H. (2019, June). Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran. In *Forum Paedagogik* (Vol. 10, No. 1, pp. 52-63). IAIN Padangsidimpuan.
- Deska, F. Y., Sudarman, Y., & Yensharti, Y. (2018). Kegiatan Pengembangan Diri Bermain Gitar di SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 23-30.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Fikri, K., & Samino, S. R. I. (2019). Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Gitar di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 210-219.
- Hamid, A., & Hadi, M. S. (2020). Desain Pembelajaran Flipped Learning

- sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *QUALITY*, 8(1), 149-164.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget versus vygotsky: Implikasi pendidikan antara persamaan dan perbedaan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 286-293.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Jones, R., & Kadir, T. H. (2020). Ekstrakurikuler Gitar Akustik Di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 118-123.
- Kurniahu, J. F. (2020). *Penerapan Metode Scott Tennant Dalam Pembelajaran Gitar Klasik di Rumah Musik Sole Mio Magelang* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Kurniahu, J. F. (2020). *Penerapan Metode Scott Tennant Dalam Pembelajaran Gitar Klasik di Rumah Musik Sole Mio Magelang* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43.
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Majir, A. (2019). Blended Learning dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad ke-21. *Sebatik*, 23(2), 359-366.
- Mangobi, J., Monoarfa, J., & Momongan, N. (2020). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PELUANG DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 MODOINDING. *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 8(3), 252-256.
- Marwiyati, S. (2021). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 135-149.
- Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85-92.
- Ramadhani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, S., Walukow, D. S., ... & Cecep, H. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sari, F. N. I., Darma, Y., & Dafrita, I. E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Integrasi Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis dalam Materi Refleksi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 281-289.
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya keterampilan sosial dalam

- pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40-52.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarli, S. (2018). Analisis Model Pembelajaran Tipe Think-Pair-Share Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(1), 8-13.
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31-37.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 46-58.
- Telupun, D. (2020). Efektivitas penerapan model pembelajaran edutainment untuk memotivasi peserta didik selama pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(06), 254-262.
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi pembelajaran & kecerdasan emosional*. Scopindo Media Pustaka.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94-111.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94-111.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).